

## Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk

Ratnawaty Marginingsih

Universitas Bina Sarana Informatika  
e-mail: ratnawaty.rmg@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
01-01-2020	01-02-2020	01-03-2020

**Abstrak** - Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah dari aspek keuangan. *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) merupakan suatu metode pendekatan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai indikator adanya penciptaan nilai tambah ekonomi dari suatu investasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2018, 2019 dan 2020 terbilang sangat baik. Ini terlihat dari nilai EVA yang positif dimana ( $EVA > 0$ ), yang artinya PT. Electronic City Indonesia Tbk berhasil mendapatkan nilai tambah ekonomis selama tiga periode. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode MVA (*Market Value Added*), Data MVA pada tahun 2018 yang dihasilkan adalah negatif dimana nilai  $MVA < 0$ . Untuk tahun 2019-2020, meskipun nilai MVA yang dicapai perusahaan menurun sebesar 32%, hasil tersebut masih menunjukkan nilai yang positif dimana  $MVA > 0$ . Untuk menjaga MVA bernilai positif perusahaan perlu melakukan strategi dan inovasi untuk mempertahankan keunggulan bisnis yang meningkatkan nilai perusahaannya sehingga kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan.

Kata Kunci: *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Kinerja Keuangan

**Abstract** - *Measurement of the company's financial performance is needed to determine success in achieving goals. The performance of a company can be seen from various aspects, one of which is from the financial aspect. Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) are an approach method to assess a company's financial performance as an indicator of the creation of economic added value from an investment. The research method used in this paper is a quantitative descriptive analysis technique. The results of the study show that based on the Economic Value Added (EVA) method in 2018, 2019 and 2020 are considered very good. This can be seen from the positive EVA value where ( $EVA > 0$ ), which means PT. Electronic City Indonesia Tbk succeeded in obtaining economic added value for three periods. Meanwhile, based on the results of calculations using the MVA (Market Value Added) method, the MVA data in 2018 produced was negative where the MVA value  $< 0$ . For 2019-2020, although the MVA value achieved by the company decreased by 32%, the results still show the value which is positive where  $MVA > 0$ . To maintain a positive MVA the company needs to implement strategies and innovations to maintain business advantages that increase the value of the company so that the prosperity of shareholders can be maximized.*

Keywords: *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Financial Performance*

### PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang saat ini mengalami perlambatan akibat dampak pandemi membuat sejumlah perusahaan melakukan berbagai strategi untuk memastikan kinerja perusahaan senantiasa dalam kondisi yang baik dan stabil. Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja keuangannya juga baik. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah dari aspek keuangan. Keuangan perusahaan merupakan aspek penting untuk

dipertimbangkan oleh investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan aspek keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan bertahan dalam bisnis untuk periode yang akan datang serta menguntungkan pemegang saham (Hartono, 2019)

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara baik dengan rasio keuangan ataupun dengan mendasarkan kinerja pada konsep nilai tambah (*value based management*). Melalui pengukuran kinerja berdasarkan nilai tambah (*value added*) Diharapkan diperoleh hasil pengukuran kinerja perusahaan yang realistis dan

mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah untuk membuat keputusan baik untuk investasi maupun untuk perencanaan perbaikan kinerja perusahaan. Konsep yang dimaksud adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) (Puspita, Isnurhadi, & Umrie, 2015).

*Economic Value Added* (EVA) sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber dana di dalam perusahaan, tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap return pemegang saham. Sedangkan EVA negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari laba operasi setelah pajak yang diperoleh, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi penyandang dana perusahaan (Ramadhanty, Supramono, & Yudhawati, 2020).

*Market Value Added* (MVA) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kesuksesan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber daya sumber yang cocok. MVA juga merupakan indikator yang dapat mengukur seberapa jumlah kekayaan yang diciptakan perusahaan untuk investor atau MVA menyatakan seberapa besar kemakmuran yang telah dicapai. Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar tentang bagaimana manajer sukses telah menanamkan modal yang telah dipercayakan kepadanya, dalam membuatnya lebih besar. Semakin besar MVA, semakin baik nilai pasarnya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik modal. MVA negatif berarti nilai investasi yang dilakukan oleh manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal, yang artinya kekayaan tersebut telah dimusnahkan (Puspita et al., 2015).

PT Electronic City Indonesia Tbk. (Electronic City) yang merupakan salah satu dari pelopor perusahaan ritel produk elektronik modern di Indonesia dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola modal dan meningkatkan labanya sehingga kinerja keuangan senantiasa berada dalam kondisi yang baik dan stabil yang pada akhirnya dapat memakmurkan pemilik dan para investor. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini, kinerja keuangan pada PT Electronic City Indonesia Tbk. diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada suatu perusahaan selain menyediakan sumber informasi atau data yang komprehensif mengenai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan suatu perusahaan juga membantu perusahaan dalam menilai kondisi keuangan suatu periode tertentu.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada waktu atau periode waktu tertentu yakin. Jenis laporan keuangan yang umum dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil operasi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (Harahap, 2016). Menurut (Kasmir, 2015) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut (Munawir, 2015) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau kegiatan perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan perubahan ekuitas yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hal yang paling penting bagi para pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan akan terus berjalan dengan baik di masa yang akan datang atau tidak serta sebagai dasar pengambilan keputusan baik secara internal maupun eksternal. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan sesuai standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lain-lain (Fahmi, 2017). Sedangkan menurut (Sawir, 2016) Kinerja keuangan ini merupakan situasi atau kondisi yang mencerminkan keadaan atau situasi keuangan suatu perusahaan berdasarkan standar, target, dan kriteria yang ditetapkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi pengembangan yang baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Perusahaan dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

### *Economic Value Added* (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern yang pada saat itu adalah analisis keuangan di Stern Stewart and Co. Menurut Ansori dalam (Sunaryo, 2019) EVA merupakan pengukuran kinerja yang memperhitungkan tingkat biaya modal, yaitu dengan

menghitung keuntungan bersih setelah pajak dikurangi biaya modal.

Menurut Stewart dalam (Hartono, 2019) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) akan meningkat jika manajemen meningkatkan efisiensi operasi, jika dilakukan investasi nilai tambah dan jika manajemen menarik modal dari kegiatan non-ekonomi. Sudut pandang pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan EVA berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh nilai tambah ekonomis atau EVA.

Dalam mencari perhitungan *Economic Value Added* (EVA), terdapat beberapa proses yang harus dilalui. Berikut ini adalah rumus dari EVA (Putra & Sibarani, 2018)

$$EVA = NOPAT - Capital Charge \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

a. *Net Operating After Tax* (NOPAT)  
Laba Sebelum Pajak – Beban Pajak Akhir Periode

b. *Capital Charges* (*Invested Capital* x WACC)

1) *Invested Capital*  
(Total Hutang & Ekuitas) – Total Hutang  
Jangka Pendek) \dots\dots\dots (2)

2) *Weight Average of Capital* (WACC)  
{(D × rd) (1-tax) + (E × re) \dots\dots\dots (3)

Keterangan:

D = Tingkat Modal

rd = *Cost of Debt*

E = Tingkat Ekuitas

re = *Cost of Equity*

T = *Tax Rate*

Untuk menghitung *Weight Average of Capital* (WACC) suatu perusahaan dapat menggunakan perhitungan yaitu sebagai berikut :

1) Tingkat Modal (D)

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Hutang dan Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

2) *Cost of Debt* (rd)

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang jangka Panjang}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

3) Tingkat Ekuitas (E)

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang dan Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

4) *Cost of Equity* (re)

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

5) Tingkat Pajak/*Tax Rate* (T)

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

**Kategori Penilaian *Economic Value Added* (EVA)**

Metode EVA yang digunakan dalam penilaian kinerja dikelompokkan dalam 3 kategori yang berbeda (Rudianto, 2013) yaitu:

- a. Jika EVA > 0, hal ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan biaya modalnya atau dengan kata lain perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah.
- b. Jika EVA = 0, hal ini menunjukkan perusahaan impas, karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham.
- c. Jika EVA < 0, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan atau berkurang dimana tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai tambah yang dituntut investor

**Market Value Added (MVA)**

*Market Value Added* (MVA) digunakan untuk mengukur kinerja pasar sebuah perusahaan. Metode ini dapat mencerminkan seberapa kemampuan perusahaan terhadap modal yang dimiliki investor karena menyangkut harga saham sebagai komponen utamanya. MVA atau nilai tambah pasar merupakan alat ukur kinerja keuangan dalam menciptakan kekayaan para pemegang saham melalui perbandingan nilai pasar dengan nilai buku (Irfani, 2020)

*Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca. Nilai pasar diperoleh dengan menghitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. MVA sebagai kemakmuran pemegang saham dengan memaksimalkan peningkatan nilai pasar modal perusahaan di atas nilai modal disetor pemegang saham (Brigham & Houston, 2017) Metode MVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

MVA = Nilai pasar dari saham – Ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham  
MVA = (Saham beredar) atau (Harga saham) – Total ekuitas saham biasa.

Modal yang diinvestasikan adalah jumlah total keuangan perusahaan, terlepas dari: kewajiban jangka pendek, kewajiban yang tidak dikenakan bunga, seperti: hutang, upah terutang dan pajak terutang.

**Kategori Penilaian *Market Value Added* (MVA)**

Menurut Bakar dalam (Midfi, Djatnika, & Tripuspitorini, 2021) Penilaian MVA dikelompokkan dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

- a. Jika  $MVA > 0$ , Hal ini menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium
- b. Jika  $MVA = 0$ , Hal ini menunjukkan manajemen tidak berhasil memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham
- c. Jika  $MVA < 0$ , Hal ini menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham berada dibawah nilai buku.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah penilaian terhadap kinerja keuangan pada PT Electronic City Indonesia Tbk. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan laporan keuangan pada periode tahun 2018-2020 yang sudah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Economic ValueAdded* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Metode *Economic ValueAdded* (EVA)

#### A. Perhitungan NOPAT

Tabel 1  
Perhitungan NOPAT

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Beban Pajak (Rp)	NOPAT (Rp)
2018	21.825.792.298	2.243.390.000	19.582.402.298
2019	33.269.247.689	1.347.614.001	31.921.633.688
2020	20.502.166.781	3.882.270.749	16.619.892.032

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui untuk nilai NOPAT mengalami kondisi fluktuatif dimana pada tahun 2019 nilai NOPAT berada pada nilai tertinggi sebesar Rp 31.921.633.688,00.dan hasil terendah di tahun 2020 sebesar Rp 16.619.892.032,00. Hasil fluktuatif senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Crysdianty, 2017) dan (Ramadhanty et al., 2020) dengan objek penelitian yang berbeda. NOPAT bernilai positif menunjukkan efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari bisnis inti, setelah memperhitungkan beban yang dibayarkan sebagai pajak

#### B. Perhitungan *Weight Average Of Capital* (WACC)

### 1). Tingkat Modal (D)

Tabel 2  
Tingkat Modal

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Hutang dan Ekuitas (Rp)	D (%)
2018	202.684.697.566	1.938.181.518.461	10,45%
2019	465.328.532.936	1.845.324.374.750	25%
2020	477.783.003.641	1.730.596.456.562	27,60%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui untuk tingkat modal mengalami kondisi fluktuatif dimana pada tahun 2020 nilai tingkat modal berada pada nilai tertinggi sebesar 27,60%. Hasil fluktuatif senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Midfi et al., 2021) dan (Ramadhanty et al., 2020) dengan objek penelitian yang berbeda. Modal bernilai positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh aset membandingkan struktur utang dan ekuitas bisnis

### 2). *Cost of Debt* (rd)

Tabel 3  
*Cost of Debt*

Tahun	Beban Bunga (Rp)	Total Hutang Jangka Panjang (Rp)	Rd (%)
2018	294.113.913	51.884.263.504	0,56%
2019	424.900.572	65.484.325.206	0,65%
2020	725.615.310	80.268.968.169	0,90%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil *cost of debt* mengalami kondisi fluktuatif dimana pada tahun 2020 nilai *cost of debt* berada pada nilai tertinggi sebesar 0,90%. Hasil fluktuatif senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Crysdianty, 2017), (Ramadhanty et al., 2020) dan (Midfi et al., 2021) dengan objek penelitian yang berbeda.

### 3). Tingkat Pajak/*Tax Rate* (T)

Tabel 4  
Tingkat Pajak/*Tax Rate*

Tahun	Beban Pajak (Rp)	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)	T (%)
2018	2.243.390.000	19.582.402.298	11,45%
2019	1.347.614.000	31.921.633.688	4,22%
2020	3.882.270.749	16.619.896.032	23,35%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui untuk tingkat pajak mengalami kondisi fluktuatif dimana pada

tahun 2020 nilai tingkat pajak berada pada nilai tertinggi sebesar 23,35%. Hasil fluktuatif senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Crysdayanti, 2017) dan (Ramadhanty et al., 2020) dengan objek penelitian yang berbeda. Tarif pajak merupakan dasar pengenaan pajak atas objek pajak (penghasilan, harta dan lainnya) yang menjadi tanggung jawab pajak.

#### 4). Tingkat Ekuitas (E)

Tabel 5  
Tingkat Ekuitas

Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Total hutang dan Ekuitas (Rp)	E (%)
2018	1.735.496.820.895	1.938.181.518.461	89,54%
2019	1.379.995.841.814	1.845.324.374.750	74,78%
2020	1.252.813.452.921	1.730.596.456.562	72,39%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas tingkat ekuitas untuk tahun 2018 pada nilai tertinggi sebesar 89,54%. Hasil fluktuatif senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Crysdayanti, 2017) dan (Ramadhanty et al., 2020) dengan objek penelitian yang berbeda. Dari ekuitas inilah diketahui berapa besar kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan, ekuitas bisa kita temui pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

#### 5).Cost of Equity (Re)

Tabel 6  
Cost of Equity

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Re (%)
2018	21.825.792.298	1.735.496.820.895	1,25%
2019	33.269.247.689	1.379.995.841.814	2,41%
2020	20.502.166.781	1.252.813.452.921	1,63%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2019 hasil *cost of equity* berada pada nilai tertinggi sebesar 2,41%. Hasil fluktuatif senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Crysdayanti, 2017) dan (Ramadhanty et al., 2020) dengan objek penelitian yang berbeda. *Cost of equity* diberikan sebagai kompensasi resiko yang bersedia diambil oleh investor untuk menanamkan modal ke perusahaan.

#### Weight Average of Capital (WACC)

Tabel 7  
Weight Average of Capital

Thn	D	Rd	T	E	Re	WACC
2018	10,45%	0,56%	11,45%	89,54%	1,25%	0,01
2019	25%	0,65%	4,22%	74,78%	2,41%	0,013

2020	27,60%	0,90%	23,35%	72,39%	1,63%	0,01
------	--------	-------	--------	--------	-------	------

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui untuk perhitungan WACC (*Weight Average od Capital*) mengalami kondisi yang cukup stabil yakni berkisaran pada angka 0,01– 0,013. Hasil fluktuatif senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Crysdayanti, 2017) dan (Ramadhanty et al., 2020) dengan objek penelitian yang berbeda.

#### C. Perhitungan Capital Charges (CC)

Tabel 8  
Capital Chaeges

Tahun	WACC	Invested Capital (Rp)	Capital Charges (Rp)
2018	0,01	1.886.297.254.957	18.862.972.549
2019	0,0133	1.779.840.049.544	23.805.360.663
2020	0,01	1.650.327.488.393	16.503.274.883

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui untuk hasil *capital charges* mengalami kondisi fluktuatif dimana pada tahun 2019 hasil *capital charges* berada pada nilai tertinggi sebesar Rp 23.805.360.663,00. Hasil fluktuatif senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Crysdayanti, 2017) dan (Ramadhanty et al., 2020) dengan objek penelitian yang berbeda.

#### D. Hasil Economic Value Added (EVA)

Tabel 9  
Capital Chaeges

Tahun	NOPAT (Rp)	Capital Charges (Rp)	EVA (Rp)
2018	19.582.402.298	18.862.972.549	719.429.749
2019	31.921.633.688	23.805.360.663	2.447.482.468
2020	16.619.892.032	16.503.274.883	116.621.149

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai EVA PT. Electronic City Indonesia Tbk. mengalami kenaikan pada tahun 2018-2019 dari sebesar Rp 719.429.749,00 menjadi Rp 2.447.482.468,00 kenaikan mencapai lebih dari dua kali lipat. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan dari laba setelah pajak (NOPAT) dan Capital Charges. Sedangkan untuk tahun 2019-2020 nilai EVA menurun menjadi sebesar Rp 116.621.149,00. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya penurunan dari laba setelah pajak (NOPAT), *Invested Capital* dan *Capital Charges*.

Kegagalan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis atau EVA ini dapat disebabkan oleh kemampuan memperoleh laba (*profitabilitas*) yang tidak begitu baik dan juga efisiensi biaya modal yang

belum berjalan dengan baik sehingga besar kecilnya laba yang dihasilkan akan memengaruhi besarnya dari nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT). juga, sedangkan kurangnya efisiensi dalam mengurangi biaya modal akan memengaruhi besarnya beban modal perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen PT. Electronic City Indonesia Tbk belum mampu menghasilkan laba yang diharapkan oleh pemegang saham.

Sedangkan dari hasil analisis metode EVA di atas meskipun terjadi kenaikan dan penurunan, namun secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Electronic City Indonesia Tbk pada tahun 2018, 2019 dan 2020 terbilang sangat baik. Ini terlihat dari nilai EVA yang positif dimana ( $EVA > 0$ ), yang artinya PT. Electronic City Indonesia Tbk berhasil mendapatkan nilai tambah ekonomis selama tiga

periode. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Crysdianti, 2017) dan (Ramadhanty et al., 2020) dengan objek penelitian yang berbeda dimana nilai EVA yang positif mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari keseluruhan modal yang telah digunakan.

Untuk menjaga EVA bernilai positif perusahaan dapat meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya modal. Pendapatan perusahaan dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga atau menjual barang dan jasa tambahan. Pada kondisi tersebut manajemen perusahaan dapat mencukupi besarnya tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh para pemegang saham.

## 2. Metode Market Value Added (MVA)

Tabel 10  
Perhitungan Market ValueAdded (MVA)

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Jumlah Saham Beredar	1.334.333.000	1.334.333.000	1.334.333.000
Harga Saham	1.150	1.150	1.050
Nilai Perusahaan	1.534.482.950.000	1.534.482.950.000	1.401.049.650.000
Modal yang diinvestasikan	1.787.381.084.399	1.450.017.155.826	1.337.129.120.884
Nilai MVA	(252.898.134.399)	84.465.794.174	63.920.529.116

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan PT. Electronic City Tbk menggunakan metode MVA (*Market Value Added*), Data MVA pada tahun 2018 yang dihasilkan adalah negatif dimana nilai  $MVA < 0$ . Hal ini menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham di pasar dibawah nilai buku.

Sedangkan pada tahun 2019-2020, meskipun nilai MVA yang dicapai perusahaan menurun sebesar 32%, dimana nilai perusahaan pada tahun tersebut menurun dari Rp 1.534.482.950.000,00 untuk tahun 2019 menjadi sebesar Rp 1.401.049.650.000,00, untuk tahun 2020 hasil tersebut masih menunjukkan nilai yang positif dimana  $MVA > 0$ . Hal ini menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Crysdianti, 2017) dan (Hartono, 2019) dengan objek penelitian yang berbeda dimana Hasil MVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen memiliki kemampuan yang cukup baik dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar.

Untuk menjaga MVA (*Market Value Added*) bernilai positif perusahaan perlu melakukan strategi

dan inovasi untuk mempertahankan keunggulan bisnis yang meningkatkan nilai perusahaannya sehingga kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk, berdasarkan metode *Economic ValueAdded* (EVA) meskipun terjadi kenaikan dan penurunan, namun secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Electronic City Indonesia Tbk pada tahun 2018, 2019 dan 2020 terbilang sangat baik. Ini terlihat dari nilai EVA yang positif dimana ( $EVA > 0$ ), yang artinya PT. Electronic City Indonesia Tbk berhasil mendapatkan nilai tambah ekonomis selama tiga periode. Hal ini berarti, manajemen perusahaan dapat mencukupi besarnya tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh para pemegang saham.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan PT. Electronic City Tbk menggunakan metode MVA (*Market Value Added*), Data MVA pada tahun 2018 yang dihasilkan adalah negatif dimana nilai  $MVA < 0$ . Hal ini menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau

harga saham di pasar dibawah nilai buku. Untuk tahun 2019-2020, meskipun nilai MVA yang dicapai perusahaan menurun sebesar 32%, hasil tersebut masih menunjukkan nilai yang positif dimana  $MVA > 0$ . Hal ini menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan.

## REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Crysdayanti, M. E. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk. periode 2013-2017. *Journal of Business and Banking*, 7 No. 2, 193–296. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1272>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono. (2019). Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah, Tbk. dan PT. Unilever Indonesia, Tbk.). *Jurnal Ekonomi*, 21 No. 3, 221–236. Retrieved from <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/602>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Midfi, S. K., Djatnika, D., & Triuspitorini, F. A. (2021). Kinerja Keuangan Berbasis Value Added Menggunakan Konsep EVA, MVA, REVA, FVA, dan SVA pada Perusahaan Semen Kategori Indeks LQ45. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1 NO. 3, 510–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3008>
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Puspita, V., Isnurhadi, & Umrie, M. A. R. H. (2015). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12 No. 2, 97–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/jmbt.v12i2.3091>
- Putra, K. K., & Sibarani, M. (2018). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2014 - 2017. *Journal of Accounting and Business Studie*, 3 No. 2, 79–94. Retrieved from <https://journal.ithb.ac.id/JABS/article/view/318>
- Ramadhanty, D., Supramono, & Yudhawati, D. (2020). Analisis Metode Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3. No. 1, 123–140. Retrieved from <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/view/3840/2185>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, A. (2016). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sinaryo, D. (2019). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode Tahun 2010-2018. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis: Performa*, 16 No. 2, 151–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/perfor.ma.v16i2.6347>